

## Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis

Ajat Sudrajat<sup>1</sup>, Nana Darna<sup>2</sup>, Nurdiana Mulyantini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Galuh

Email : [nana\\_darna22@unigal.ac.id](mailto:nana_darna22@unigal.ac.id)<sup>2</sup>, [dianamulya@ymail.com](mailto:dianamulya@ymail.com)<sup>3</sup>

**Abstract.** *The problems faced in this study include (1) How is the management information system in the Banjarsari District Office, Ciamis Regency. (2) How is the effectiveness of employee work at the Banjarsari District Office, Ciamis Regency. (3) How does the management information system affect the effectiveness of employee work at the Banjarsari District Office, Ciamis Regency*

*This study aims to study, find out, and analyze (1) The management information system in the Banjarsari District Office, Ciamis Regency. (2) The effectiveness of employee work at the Banjarsari District Office, Ciamis Regency. (3) The effect of the management information system on the effectiveness of employee work at the Banjarsari District Office, Ciamis Regency*

*The method used in this study is an explanatory survey, while the technical data analysis, namely validity test, reliability test, descriptive statistics, Inductive Statistical Analysis (Inferential) with Simple Linear Regression.*

*The results of the study inform that (1) The information management system in the Banjarsari District Office, Ciamis Regency is very high. The highest value on the system quality indicator and the lowest value on the usage indicator. (2) The effectiveness of employee work at the Banjarsari District Office, Ciamis Regency is very high. The highest value on the time measurement indicator and the lowest value on the result measurement indicator. (3) The information management system has a positive effect on the effectiveness of employee work at the Banjarsari District Office, Ciamis Regency. This means that if the information management system is improved, the effectiveness of employee work at the Banjarsari District Office, Ciamis Regency will also increase.*

**Keywords:** *Information Management System, Employee Work Effectiveness*

**Abstrak.** *Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini meliputi (1) Bagaimana sistem informasi manajemen di Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. (2) Bagaimana efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. (3) Bagaimana pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis*

*Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari, mengetahui, dan menganalisis (1) Sistem informasi manajemen di Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. (2) Efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. (3) Pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis*

*Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey explanatory, sedangkan teknis analisis data, yaitu uji validitas, uji reabilitas, statistik deskriptif, Analisis Statistik Induktif (Inferensial) dengan Regresi Linier Sederhana (Simple Regression).*

*Hasil penelitian menginformasikan bahwa (1) Sistem manajemen informasi pada Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis adalah sangat tinggi. Nilai tertinggi pada indikator kualitas sistem dan nilai terendah pada indikator penggunaan. (2) Efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis adalah sangat tinggi. Nilai tertinggi pada indikator ukuran waktu dan nilai terendah pada indikator ukuran hasil. (3) Sistem manajemen informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Artinya jika sistem manajemen informasi ditingkatkan, maka efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis akan meningkat pula.*

**Kata kunci:** *Sistem Manajemen Informasi, Efektivitas Kerja Pegawai*

## **A. PENDAHULUAN**

Era global memberikan bukti dengan kemajuan di negara Indonesia, terutama di bidang teknologi informasi yang terjadi sedemikian pesatnya. Teknologi informasi merupakan suatu acuan bagi negara Indonesia dalam menghadapi era globalisasi. Perkembangan teknologi informasi menjadikan data, informasi dan pengetahuan dapat diciptakan dengan sangat cepat dan dapat disebarakan kepada masyarakat umum. Perkembangan globalisasi mengenai teknologi informasi membawa seluruh Instansi, Lembaga, Badan, Dinas serta Kantor Pemerintahan menuju perubahan-perubahan terhadap sikap mengenai cara memberikan pelayanan publik yang efektif dan efisien.

Tuntutan percepatan kebutuhan yang semakin kompleks telah menyebabkan adanya perubahan dan perlunya peningkatan teknologi dalam segala aspek kehidupan di lingkungan masyarakat. Hal itu dapat dilihat dengan adanya perkembangan peralatan teknologi canggih yang mampu membantu manusia memenuhi kebutuhan hidup secara lebih canggih, salah satunya antara lain melalui teknologi informasi.

Teknologi informasi telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan pada dekade milenium saat ini, yang diikuti dengan pesatnya kemajuan di bidang tersebut. Dengan berkembang dan semakin majunya teknologi informasi, memacu organisasi untuk menggunakan hal tersebut sebagai penyedia dan pengolah informasi sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Di Indonesia teknologi informasi telah diadopsi sejak tahun 2001 melalui Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2001 tentang Pengembangan dan Pendayagunaan Telematika, bahwa aparat pemerintah harus menggunakan teknologi telematika untuk mendukung *good governance* dan mempercepat proses demokrasi. Hal ini bersesuaian dengan prinsip paradigma baru *new public manajemen* dan *new public service* yang mengedepankan kualitas dan mutu pelayanan Pemerintah kepada masyarakat. Penegasan tentang urgensi teknologi informasi juga didukung dengan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-Government* serta Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 126/M/KI/K/VI/2002 perihal Edaran Pendayagunaan Situs sebagai bentuk keseriusan pemerintah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di dalam proses pemerintahan. Implementasi teknologi informasi pada dasarnya dapat memberikan peluang yang sangat besar bagi pengembangan daerah. Dimana daerah dapat menggunakan fasilitas yang ada untuk mempermudah proses layanan, memperkenalkan potensi organisasi, meningkatkan interaksi dengan masyarakat dan bisnis. Proses mengimplementasi teknologi informasi tidaklah mudah,

tidak hanya dengan memasang komputer sudah disebut teknologi informasi. Ada banyak perencanaan dan proses yang perlu dilakukan. Banyak kejadian implementasi teknologi informasi khususnya di Indonesia mengalami kegagalan. Hambatan teknologi informasi tidak hanya dihadapi oleh Pemerintah Indonesia (atau pemerintah daerah) saja. Di negara lain pun khususnya Negara berkembang, hal tersebut masih menjadi masalah. Hambatan ini harus diperhatikan dalam perencanaan implementasi teknologi informasi.

Pengembangan *e-government* untuk sarana penyelenggaraan fungsi pemerintahan dan layanan publik artinya menyelenggarakan roda pemerintahan dengan bantuan (memanfaatkan) teknologi informasi dan komunikasi. Dalam arti melakukan *transformasi* sistem proses kerja secara manual ke sistem yang berbasis elektronik. Beberapa organisasi yang pada awalnya disusun untuk keperluan proses kerja secara manual pada akhirnya bisa jadi perlu diubah dan disesuaikan untuk memungkinkan berjalannya sistem elektronik secara efektif dan optimal. Tentu saja tidak semua proses kerja dapat ditransformasi ke dalam sistem elektronik. Ada beberapa yang masih harus menggunakan sistem manual, tetapi ada sebagian besar lainnya yang dapat dikerjakan dengan lebih cepat, efektif dan efisien melalui bantuan sistem elektronik. Dalam pengembangan *e-government* diperlukan arsitektur dan kerangka pengembangan yang jelas agar hasilnya juga maksimal. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi di pemerintahan adalah merupakan upaya untuk mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis elektronik dalam rangka meningkatkan transparansi dan kualitas pelayanan publik secara efektif dan efisien.

Sistem Informasi yang diterapkan dalam organisasi sebenarnya merupakan komponen yang menjadi bagian bersama dengan individu-individu di dalam organisasi, untuk saling berinteraksi dan saling memanfaatkan yang pada gilirannya mendapatkan hasil kerja yang efektif dan efisien. Sistem informasi manajemen merupakan salah satu bentuk sistem informasi yang berfungsi untuk membantu para penggunanya dalam mengambil keputusan. Hal itu senada dengan Laudon dan Laudon (terjemahan Sungkono, 2018:22) yang mengemukakan tentang definisi sistem informasi manajemen sebagai berikut: “Sistem informasi manajemen merupakan sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan (atau mendapatkan), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam organisasi.”

Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari penerapan sistem informasi manajemen ditujukan untuk menyediakan informasi dalam menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan pada kegiatan organisasi. Keberhasilan sistem informasi organisasi bergantung pada bagaimana sistem itu dijalankan dan memberikan kemudahan bagi para pemakainya serta mampu memanfaatkan teknologi yang digunakan tersebut.

Disamping itu (Ramayulis, 2018: 362) mengemukakan bahwa dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *Al-Tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan *derivasi* dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :

يدبر الأمر من السماء إلى الأرض ثم يعرج إليه في يوم كان مقداره ألف سنة مما تعدون

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah : 05).

Dari isi kandungan ayat di atas, dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al-Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.

Berbagai kebutuhan hidup yang tidak terbatas dan kemampuan yang terbataslah yang mendorong manusia untuk berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan tersebut terus bergerak secara dinamis mulai tingkat yang sederhana hingga tingkat hubungan yang modern. Sebuah organisasi adalah pola hubungan banyak yang saling terjalin secara simultan yang menjadi jalan bagi orang, dengan pengarahan dari pimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Hal tersebut senada dengan (Champoux, 2013: 18) yang mengemukakan : "*an organization consists of individuals with different tasks at-tempting to accomplish a common purpose*". Yang dapat diartikan bahwa sebuah organisasi terdiri dari individu-individu dengan tugas-tugas yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama.

Pengorganisasian adalah merupakan fungsi kedua dalam Manajemen. Organisasi identik dengan sekelompok Individu yang terstruktur dan sistematis yang berada dalam sebuah sistem. Pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Dengan hasil

pengorganisasian adalah struktur organisasi. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang juga mempunyai peranan penting seperti halnya fungsi perencanaan. Melalui fungsi pengorganisasian, seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi (manusia dan bukan manusia) akan diatur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Adapun salah satu asset organisasi yang paling berharga saat ini adalah sistem informasi yang responsif dan berorientasi pada pengguna. Dengan sistem yang baik diharapkan dapat meningkatkan produktifitas, menurunkan jumlah persediaan yang harus dikelola, mengurangi kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah, meningkatkan pelayanan kepada pelanggan dan mempermudah pengambilan keputusan bagi manajemen untuk mengkoordinasikan kegiatan dalam organisasi. Dengan demikian maka audit atas pengembangan dan pemeliharaan sistem informasi semakin dibutuhkan, sehingga sistem yang dimiliki efisien dalam menyelesaikan pekerjaan dan meningkatkan efektivitas kerja.

Efektivitas kerja dimaksud merupakan penyelesaian pekerjaan yang tepat waktu disertai dengan kualitas dan kuantitas serta mutu yang dihasilkan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Dalam hal ini Ya'kub (2014: 39) mengemukakan bahwa: "Efektivitas kerja adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu". Pendapat tersebut menjelaskan efektivitas kerja dari sudut pandang kegiatan manajemen yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi, karena pelaksanaan suatu pekerjaan dinilai memenuhi standar yang baku bila mengacu pada hasil pekerjaan yang telah ditetapkan, sehingga mencapai hasil dan sasaran yang telah ditetapkan dan dicapai secara maksimal, termasuk yang tengah berjalan di lokus penelitian yakni di Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis adalah salah satu unit kesatuan kerja di dalam struktur organisasi Pemerintah Kabupaten Ciamis menurut Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, bahwa Kecamatan adalah bagian wilayah Daerah yang merupakan Perangkat Daerah yang dipimpin oleh Camat.

Selanjutnya sesuai dengan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 63 Tahun 2016 Tentang Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Unsur Organisasi Kecamatan dan Kelurahan, bahwa Camat mempunyai tugas membantu Bupati meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan, yang meliputi menyelenggarakan urusan pemerintahan umum pada tingkat kecamatan,

mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat, mengoordinasikan upaya penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum, mengoordinasikan penerapan dan penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati, mengoordinasikan pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum, mengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan yang dilakukan oleh Perangkat Daerah di tingkat kecamatan, membina dan mengawasi penyelenggaraan kegiatan desa dan/atau kelurahan, melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah yang tidak dilaksanakan oleh unit kerja Pemerintahan Daerah yang ada di kecamatan, dan melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh peraturan perundang-undangan.

Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi serta rincian tugas unit dan tata kerjanya, mengalami berbagai hambatan dalam pelaksanaannya, mengingat keterbatasan kemampuan pegawai dan fasilitas yang dimiliki, sehingga hasil kerja tidak berjalan secara penuh. Hambatan-hambatan tersebut berpengaruh terhadap hasil kerja organisasi secara keseluruhan yang menyebabkan efektivitas kerja pegawai tidak berjalan sesuai target dan sasaran.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, terkait dengan Sistem Informasi Manajemen yang dilaksanakan di Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis terdiri atas sistem-sistem informasi sebagai berikut :

1. Sistem informasi personalia (*personal information systems*), yang menyediakan berbagai macam informasi yang ada kaitannya dengan kelompok dan pegawai.
2. Sistem informasi perencanaan (*planning information system*), yang menyediakan berbagai macam informasi yang ada kaitannya dengan rencana strategis 5 (lima) tahunan, atau rencana kerja 1 (satu) tahunan.
3. Sistem informasi akuntansi (*accounting information systems*), yang menyediakan berbagai segala informasi yang berhubungan dengan transaksi keuangan.
4. Sistem informasi manajemen persediaan (*inventory management information systems*), yang menyediakan segala macam informasi yang terdapat kaitannya dengan persiapan, persediaan, cadangan barang habis pakai.
5. Sistem informasi kekayaan (*treasury information systems*), yang menyediakan segala macam informasi yang terdapat kaitannya dengan aset kantor.

Sedangkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, terkait dengan tugas-tugas Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis ditemukan masalah yang berhubungan dengan Efektivitas Kerja Pegawai yang masih belum maksimal. Hal ini tampak dari adanya beberapa indikator masalah, diantaranya ukuran waktu. Dimana ukuran waktu merupakan penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan, hal ini dapat dilihat dengan sering terjadi keterlambatan dari masing-masing pegawai dalam melaksanakan input harian kerja pada aplikasi e-kinerja, yang mengakibatkan Subagian Umum dan Kepegawaian mengalami keterlambatan melaksanakan rekonsiliasi kepegawaian ke Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Ciamis.

Selain itu, sering terjadinya keterlambatan Bendahara Pengeluaran dalam melakukan *input* penatausahaan keuangan pada aplikasi SIPKD (Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah), sehingga pertanggungjawaban keuangan setiap bulannya tidak tepat waktu, dan berdampak pula pada pelaksanaan rekonsiliasi keuangan ke Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Ciamis yang terlambat.

Adapun indikator lainnya yaitu ukuran hasil, dimana masing-masing pegawai pada setiap tahunnya menentukan target kinerja sesuai tugas pokoknya, baik yang ditetapkan sendiri dan/atau yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Ciamis, akan tetapi realisasinya masih dipandang belum optimal. Contohnya tidak terealisasinya target Retribusi Izin Mendirikan Bangunan (IMB) yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Ciamis, dan hanya mencapai 48,60 persen.

Sementara itu indikator lainnya adalah ukuran biaya, dimana biaya yang dikeluarkan sesuai dengan rencana, dalam hal ini Kantor Kecamatan Banjarsari mengalami kendala dengan keterbatasan pagu anggaran yang dimiliki, sehingga berdampak pada kegiatan yang kurang maksimal. Hal ini dikarenakan adanya rasionalisasi anggaran yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Ciamis yang disebabkan adanya perubahan Dana Alokasi Umum (DAU) dari Pemerintah Pusat.

Di samping itu, masalah lingkungan kerja juga merupakan indikator yang mempengaruhi efektivitas kerja, karena menyangkut tata ruang, cahaya alam dan pengaruh suara yang mempengaruhi konsentrasi seseorang pegawai sewaktu bekerja. Hal ini terlihat bahwa dengan kecilnya ruang masing-masing Seksi dan Sub Bagian, sehingga antara Kepala Seksi dan/atau Kepala Sub Bagian dengan staf yang tidak berada dalam 1 (satu) ruangan menyebabkan komunikasi informasi yang kurang baik.

Hal tersebut juga akan berpengaruh pada indikator lainnya, yaitu pengawasan. Dimana dengan adanya pengawasan, maka kinerja pegawai dapat terus terpantau dan dapat memperkecil resiko kesalahan dalam pelaksanaan tugas. Hal ini dipandang belum dijalankan secara maksimal, mengingat antara Kepala Seksi dan/atau Kepala Sub Bagian dengan staf tidak dalam 1 (satu) ruangan, sehingga sulit untuk dilakukan pengawasan.

Dengan terpisahnya antara Kepala Seksi dan/atau Kepala Sub Bagian dengan staf, akan berpengaruh terhadap indikator lainnya yaitu evaluasi kerja, dimana pimpinan memberikan dorongan, bantuan dan informasi kepada pegawainya, sebaliknya pegawai harus melaksanakan tugas dengan baik dan menyelesaikan untuk dievaluasi tugas terlaksana dengan baik atau tidak. Hal ini akan sulit tercapai, mengingat antara Kepala Seksi dan/atau Kepala Sub Bagian tidak berada dalam 1 (satu) ruangan, walaupun terjadi evaluasi tidak akan maksimal.

Adapun indikator lainnya adalah perlengkapan dan fasilitas, yaitu berupa sarana dan peralatan yang disediakan dalam bekerja. Hal ini juga menjadi kendala, mengingat sarana prasarana yang dimiliki oleh Kantor Kecamatan Banjarsari belum mampu memberikan kenyamanan pegawai dalam melaksanakan kerjanya, contohnya seperti belum terpasangnya pendingin ruangan pada ruangan Kepala Seksi dan Kepala Sub Bagian, hal ini tentunya berpengaruh terhadap ketidaknyamanan pegawai disaat melaksanakan tugas fungsinya.

## **B. METODE**

Mengacu kepada karakteristik penelitian, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey explanatory*. Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Sugiyono (2014:17) “metode *survey explanatory* yaitu metodologi penelitian yang digunakan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Desain/ penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah desain penelitian kuantitatif yaitu desain yang dilakukan pada empirik tidak secara mendalam melainkan meluas, untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang bersifat abstrak, general dan universal (Rusidi dan Enas, 2011:27).



## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Sistem Informasi Manajemen pada Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sistem informasi manajemen pada Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis adalah sangat tinggi. Nilai tertinggi pada indikator kualitas sistem dan nilai terendah pada indikator penggunaan.

DeLone dan Mclean dalam Mariana (2016: 30) menyatakan bahwa “Suatu sistem penghasil informasi yang dapat mendukung sekelompok manajer yang mewakili suatu unit organisasi seperti halnya tingkat manajemen atau salah satu bidang fungsional”. DeLone dan Mclean dalam Mariana (2016: 31) mengemukakan faktor pengukuran sistem informasi manajemen sebagai berikut :

1. Kualitas sistem, merupakan keakurasian dan efisiensi dari sistem yang berperan dalam menghasilkan informasi.
2. Kualitas informasi, difokuskan pada relevansi, kecepatan yang diperoleh untuk mendapatkan informasi dan konsistensi informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi.
3. Penggunaan, merupakan penggunaan sistem informasi oleh pengguna akhir atas kesadaran dan keinginannya sendiri.
4. Kepuasan pemakai, merupakan tanggapan dari pengguna sistem informasi atas aplikasi dan outputnya.

Sistem informasi manajemen merupakan perpaduan dari komponen-komponen utama yang terdiri dari *software* (perangkat lunak), *hardware* (perangkat keras) dan *brainware* (perangkat otak) yang terintegrasi serta didukung oleh *standard operating procedure* (SOP) dan *database*.

Sistem informasi manajemen sebagai pembantu dalam pengambilan keputusan, bahwa sebuah sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem informasi yang melakukan semua pengolahan transaksi yang dibutuhkan serta memberikan dukungan informasi dan pengolahan untuk fungsi-fungsi manajemen dan pengambilan keputusan.

Sistem informasi manajemen sebagai pendukung fungsi perencanaan dan pengendalian, maksudnya adalah usaha mencapai tujuan bagi organisasi guna tercapainya tujuan perusahaan yang sesuai dengan perencanaan semula. Peran sistem informasi manajemen sebagai penentuan program kerja maksudnya,

perincian dalam program kerja selalu didasarkan kepada program mana yang harus didahulukan dan program mana yang dapat ditunda untuk sementara. Untuk menentukan skala prioritas kerja diperlukan informasi tepat dan sistem informasi manajemen dapat mengakomodir hal-hal tersebut

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen pada Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis adalah sangat tinggi. Artinya sistem informasi manajemen pada Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis telah telah memenuhi faktor-faktor pengukuran sistem informasi manajemen.

## **2. Efektivitas Kerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis adalah sangat tinggi. Nilai tertinggi pada indikator ukuran waktu dan nilai terendah pada indikator ukuran hasil.

Siagian (2014: 151) menyatakan bahwa: Efektivitas kerja berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya, apakah pelaksanaan sesuatu tugas dinilai baik atau tidak sangat bergantung bilamana tugas itu diselesaikan, dan tidak terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu.

Pemahaman efektivitas kerja di atas, berkaitan dengan adanya ketepatan waktu dan kesempatan melaksanakan tugas yang disertai dengan biaya yang dibutuhkan. Selanjutnya Siagian (2014: 152) mengemukakan ukuran dari efektivitas kerja sebagai berikut:

1. Ukuran waktu, merupakan penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
2. Ukuran hasil, merupakan hasil kerja sesuai dengan yang direncanakan.
3. Ukuran biaya, merupakan biaya yang dikeluarkan sesuai dengan rencana.

Efektivitas kerja menunjukkan perlunya penyelesaian pekerjaan tepat waktu sesuai dengan target yang telah ditentukan. Kegiatan organisasi dapat mencapai efektivitas apabila menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan suatu usaha maksimal, baik dalam teknik penyelesaian tugas, pola pikir yang matang dalam penyelesaian

tugas yang dibebankan kepada seorang pegawai dan lainnya. Dengan demikian bahwa efektivitas yang belum tentu dapat dikatakan efisien tetapi di dalamnya terkandung hasil yang efektif.

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis adalah sangat tinggi. Artinya efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis telah memenuhi ukuran-ukuran dari efektivitas kerja pegawai.

### **3. Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kenyataan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel sistem informasi manajemen terhadap efektivitas kerja pegawai. Berdasarkan hasil penelitian diketahui  $t_{hitung} 7,170 > t_{tabel} 2,101$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya, jika sistem informasi manajemen ditingkatkan, maka efektivitas kerja pegawai akan meningkat pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Siagian (2014: 4) bahwa : Dengan sistem informasi manajemen memungkinkan pimpinan memecahkan masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan sebelumnya. Selain itu dengan system informasi manajemen akan dapat mengurangi pemborosan atau *in-efisiensi* serta mampu meningkatkan efektivitas kerja para pegawai.

Sistem informasi manajemen sangat penting dalam menunjang efektivitas kerja organisasi secara keseluruhan maupun efektivitas kerja pegawai secara individual. Sistem informasi manajemen berfungsi untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dalam penyiapan informasi yang akurat dan tepat waktu mulai dari pengumpulan, pengolahan data sampai menghasilkan informasi untuk membantu para pimpinan pada berbagai tingkatan manajemen.

Sistem informasi manajemen sangat berperan dalam menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat, relevan dan dapat dipercaya. Dengan demikian penggunaan sistem informasi manajemen harus benar-benar dilaksanakan sesuai dengan landasan sistem informasi manajemen.

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan sistem informasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja pegawai. Artinya jika sistem informasi manajemen ditingkatkan, maka efektivitas kerja pegawai akan meningkat pula.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sistem informasi manajemen pada Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis adalah sangat tinggi. Nilai tertinggi pada indikator kualitas sistem dan nilai terendah pada indikator penggunaan.
2. Efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis adalah sangat tinggi. Nilai tertinggi pada indikator ukuran waktu dan nilai terendah pada indikator ukuran hasil.
3. Sistem informasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Artinya jika sistem informasi manajemen ditingkatkan, maka efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis akan meningkat pula.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baharun, H., Enas, E., & Noviana, R. L. (2022). Quality Improvement as A Strategy to Build Pesantren's Brand Credibility. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 529–538. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1583>
- Budianto, A., Darmawati Bastaman, I., & Herman, F. (2020). Promotion Mix, Individual Internal Environment, And Purchase Decision Making in Minimarket. In *Jurnal Bisnis dan Manajemen* (Vol. 21, Issue 1).
- Champoux, Joseph E. 2013. *Organizational Behavior: Essential Tenets*. Canada: Thomson Learning.
- Darna, N., Faridah, E., Lestari, M. N., & Tinia, A. G. (2024). Talent Management in Facing The Demand Of Environmental Changes: A Study In Galuh University. *Sosiohumaniora*, 26(1), 79–85. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v26i1.47161>
- Mariana, Novita. 2016. Pengukur-pengukur Kesuksesan Sistem Informasi Eksekutif. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK* Volume XI.

- Mulyatini, N., Herlina, E., Akbar, D. S., & Eko Prabowo, F. H. (2023). Analisis potensi pembentukan kawasan industri hasil tembakau dalam perspektif ekonomi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 334. <https://doi.org/10.29210/020231920>
- Mulyatini, N., Herlina, E., Faridah, E., & Rozak, D. A. (1860). Human Capital Management Model: A Perspective of Internal Supervision in Indonesia. *Talent Development & Excellence*, 12(1), 1860–1868. <http://www.iratde.com>
- Nuryani, L. K., Enas, E., Herman, M., Wahyudi, E., & Dianawati, L. (2022). Teachers' Perceptions of Academic Supervision in a Pandemic Era; Phenomenological Review. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 679–692. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3646>
- Ramayulis. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mutiara.
- Rusidi dan Enas. 2011. *Metode Penelitian (Elaborasi Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Bandung : Dewa Ruchi.
- Sari, P., Muzaki, I. S., Mulyatini, N., Faridah, E., & Prawiranegara, B. (2019). Local own Revenue, Decentralization and Local Financial Independent. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(3), 250. <https://doi.org/10.25124/jmi.v19i3.2413>
- Siagian, Sondang P. 2014. *Pengembangan Sumber Daya Insani*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sungkono. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Ya'kub, Hamzah. 2014. *Menuju Keberhasilan Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta: CV. Mas Agung.

**Sumber Undang-undang:**

- Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-Government.
- Peraturan Bupati Ciamis Nomor 63 Tahun 2016 Tentang Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Unsur Organisasi Kecamatan Dan Kelurahan.
- Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
- Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 126/M/KI/K/VI/2002 perihal Edaran Pendayagunaan Situs.